

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia penyiaran, dalam hal ini radio siaran, berkembang pesat seiring dengan tingkat peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. Radio siaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya sangat strategis. Di era global, terlebih sejak Indonesia memasuki era informasi dengan kebebasan mengakses dan memperoleh informasi yang semakin terbuka, dunia penyiaran mempunyai potensi besar mempengaruhi masyarakat luas dan menjadi medium informasi tercepat, interaktif langsung dengan masyarakat. (Prayudha, 2005: v)

Banyak keunggulan dari media radio, diantaranya:

1. Cepat dan langsung, yaitu sarana tercepat lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu seperti siaran TV atau sajian media cetak.
2. Akrab, artinya radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.
3. Dekat, yaitu suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar.
4. Hangat, karena paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio, mampu mempengaruhi emosi pendengar
5. Sederhana artinya tidak rumit, tidak banyak pernik baik bagi pengelola maupun pendengar

6. Tanpa batas, siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA dan kelas sosial.
7. Fleksibel, karena siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas lain
8. Murah jika dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau membeli pesawat Televisi. (Asep, 2004: 24-25)

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil makan, sambil tiduran, dan sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini pesawat radio masih dinikmati orang, dari kota besar hingga desa terpencil. (Kusnawan, 2004: 51)

Media massa dalam hal ini radio, dalam setiap acara-acaranya banyak menyampaikan topik-topik yang bersifat informatif, edukatif, dan hiburan, serta informasi tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Banyak program acara di radio yang temannya memberikan berbagai macam bentuk pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan secara formal saja, misalkan di sekolah-sekolah, namun pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui sarana lain dalam hal ini radio. Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar disebut pendidikan informal, termasuk radio mendidik masyarakat secara informal.

Dengan menjamurnya media massa elektronik baik yang berskala nasional maupun lokal, khususnya di Kota Surakarta merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam. Salah satunya adalah keberadaan radio HIZ FM Surakarta yang mengusung motto sebagai media dakwah dan informasi. Dengan tumbuhnya radio HIZ FM tersebut diharapkan dapat menjalankan aktivitas dakwahnya dalam memberdayakan umat Islam di Surakarta. Radio HIZ FM merupakan hasil kreatifitas dan semangat para aktivis dakwah di Surakarta. Seiring dengan perkembangan waktu radio ini mengalami kemajuan yang pesat. Radio HIZ FM Surakarta beralamat di Jl. Dr. Radjiman Tegalsari No 28 Bumi Lawiyan Surakarta. Radio HIZ FM mengudara setiap harinya 24 (dua puluh empat) jam. Radio ini memberikan berbagai macam informasi agama, sosial, ekonomi dan hiburan yang Islami.

Sedangkan yang menarik untuk diteliti dari radio HIZ FM ini adalah program acaranya yang selalu menampilkan acara-acara yang Islami dan berpihak kepada kaidah-kaidah Islam. Berbagai acara dengan tema yang aktual dibicarakan baik di media massa lokal maupun internasional seperti syi'ar dan syair, titian ilmu dan lain sebagainya, yang informasinya berbau religius dan membuka cakrawala umat Islam.

Sebuah radio juga tidak bisa terlepas dari ciri khas yang mewakili karakter sebuah radio, seperti radio anak muda, radio dengan segmen anak muda. Radio dewasa, radio berita, radio religi, radio dangdut, radio bernuansa kedaerahan. (Fatmasari, 2007: 10)

Radio HIZ FM Surakarta yang menjadi obyek penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori radio religi. Karena program acaranya syarat akan nilai-nilai Islam. Mulai dari dialog Islam, lagu-lagu Islami, nasyid atau je

nis acara apapun temanya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Bukan hanya program acara dan lagu, konten iklan juga tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Sesuai cirinya “radio Islami”, gaya siaran di radio HIZ FM Surakarta tentu saja harus Islami, misalnya memulai dan menutup acara dengan do’a, menyapa pendengar dengan Assalamu’alaikum, bicara sopan dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan ciri program siaran di radio ini.

Radius siar dari radio HIZ FM sebagai berikut:

Selatan : Wonogiri

Utara : Purwodadi, Ambarawa

Timur : Karanganyar

Barat : Boyolali

Radio HIZ FM yang dahulu bernama radio Hizbullah, tidaklah mudah untuk melakukan penyiaran yang bisa diterima oleh masyarakat. Masyarakat awam sudah berasumsi bahwa radio HIZ ini adalah radio khusus untuk anggota laskar Hizbullah. Namun, tidaklah demikian kenyatannya, radio HIZ FM adalah radio agama dengan sasaran dakwahnya adalah masyarakat luas/umum.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari persoalan tersebut penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian tentang:

1. Bagaimana program siar dakwah di radio HIZ FM Surakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong program siar dakwah radio HIZ FM Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program siar dakwah radio HIZ FM Surakarta
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong program siar radio HIZ FM Surakarta

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dakwah dan ilmu komunikasi.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat secara umum yaitu dapat mendorong umat untuk lebih bisa melakukan dakwah bil lisan melalui program-program siaran di media elektronik dalam rangka dakwah. Membuat menjadi sadar bahwa peran radio bukan hanya sebagai penghibur (lagu) dan juga menjadikan umat menjadi bisa memilah informasi mana yang bermanfaat.

D. Telaah Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, penulis mengambil skripsi dari Asih Susanti yaitu tentang “Studi Program Dakwah Radio Kharisma (91.45) FM Boyolali”. Skripsi ini menjelaskan efektivitas sebuah program siar dakwah di radio ini karena didukung beberapa aspek di dalamnya seperti muatan materi dakwahnya, obyek dakwah serta subyek dakwah. Semua ini didukung adanya keserasian dan keseimbangan serta kreatifitasnya dalam program dakwah tersebut. Kesimpulan dari skripsi ini adalah masih efektifnya program siar dakwah terhadap masyarakat Boyolali dan sekitarnya dalam hal perubahan kehidupan beragama Islam, baik dalam bidang Aqidah, Syariah dan Akhlakul kharimah. Sebagaimana ciri keunggulan radio sebagai media dakwah yaitu efektifitasnya tinggi, dapat menembus batas – batas geografis suatu wilayah serta memperpendek waktu berkomunikasi (Asih, 1990: 65)

Kedua, skripsi yang berjudul “Dakwah Islam Melalui Media Radio (Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah Islam di Radio CBS 95.9 FM Slawi)” yang disusun oleh Kurniati (2006). Teknik analisis yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah teknik analisis induksi. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CBS 95.9 FM sebenarnya merupakan stasiun radio yang berorientasi profit tetapi melakukan kegiatan dakwah juga melalui siarannya. Dalam melakukan peran dakwah tersebut radio Cbs 95.9 FM Slawi

mengemasnya dengan berbagai cara. Dari segi penggarapan kreatifitas program siaran dakwahnya dikelompokkan dalam insert program, spesial program, dan regular program. Sedangkan dalam bentuk format program siaran dakwah Islam dapat digolongkan dalam format monologis, format dialogis, format musik dan format uraian yang diselingi musik.

Ketiga, penelitian lain yang penulis anggap ada kaitannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anwar Banani yang berjudul “Studi Tentang Program Siaran Sentuhan Qolbu Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV)”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, sedangkan aspek yang diteliti adalah materi yang disampaikan dalam siaran sentuhan Qolbu. (Banani, 2003).

Hasil dari penelitiannya adalah program mingguan Trans TV. Adapun format acara sentuhan qolbu berbentuk monologis, dialogis dan liputan perjalanan. Dari ketiga format acara sentuhan qolbu sebagian berbentuk dialogis, hal ini menjadikan format acara sentuhan qolbu cukup baik, sehingga tidak hanya da'i atau nara sumber sendiri yang memberikan materinya, melainkan mad'u atau pemirsa dapat menyumbangkan materi atau memberikan pertanyaan serta umpan balik pada da'i atau nara sumber tersebut.

Semua skripsi diatas jelas berbeda dengan skripsi yang akan peneliti buat, perbedaannya terletak pada objek/ lokasi penelitian. Skripsi pertama meneliti di radio Kharisma (91.45) FM Boyolali, dengan memakai studi kritis sebagai pendekatannya. Skripsi kedua lokasi penelitiannya di radio CBS 95.9

FM Slawi. Skripsi ketiga meneliti program siaran di Trans TV. Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di radio HIZ FM Surakarta.

Selain perbedaan ada juga persamaannya dengan skripsi yang akan peneliti buat, yaitu sama-sama menggunakan media elektronik sebagai media dakwah, juga yang menjadi fokus penelitiannya adalah program siaran..

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moloeng, 2002 : 3).

Adapun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Isac dan Michael sebagaimana dikutip Jalaluddin Rahmat, mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis, fakta atau karakteristik, populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rahmat. 2005 : 22). Penelitian deskriptif hanyalah penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak berupaya mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula untuk menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu.

Secara umum langkah penelitian deskriptif adalah :

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mendefinisikan masalah secara spesifik
3. Merumuskan rancangan dan desain pendekatan
4. Mengumpulkan dan menganalisis data
5. Menyusun laporan penelitian

Dengan metode inilah penulis akan memecahkan masalah yang diteliti dengan memaparkan secara detail obyek yang diteliti, bagaimana program siar dakwah radio HIZ FM Surakarta berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang, dalam rangka mengembangkan dakwah dan menegakkan ajaran Islam.

b. Definisi Operasional dan Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni:

1. Dakwah Islam

Secara konseptual, dakwah Islam berarti suatu proses atau upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam (Wardi Bachtiar, 1997: 31). Usaha perubahan dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemaksiatan kepada petunjuk dan ketaatan, menjadi baik akhlak dan adabnya yang sudah tentu perubahan ini menuju arah yang baik sesuai ajaran Islam dan

lebih diridhoi Allah. Secara operasional dakwah Islam diartikan sebagai usaha penyampaian dan penyebarluasan ajaran-ajaran atau nilai-nilai keislaman kepada masyarakat luas.

2. Radio

Secara konseptual radio merupakan suatu alat siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. (Depdikbud, 1995: 808). Tetapi secara operasional radio dalam hal ini tidak hanya dipahami sebagai alat tetapi lebih ke stasiun radio dan itupun dibatasi pada institusi radio HIZ FM Surakarta.

3. Program

Program secara konseptual diartikan sebagai acara yang terdiri dari siaran, tayangan, pagelaran dan sebagainya (Depdikbud, 1983: 789-790). Secara konseptual program terdiri dari *management*, format dan visi, proses dan kemasan serta kreatifitas (Ensiklopedi Indonesia, 1990: 311). Dalam penelitian ini secara operasional tidak menganalisa secara menyeluruh program tersebut tetapi difokuskan pada aspek materi program siaran dan format program siaran.

Dari sini dapat dipahami bahwa penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana bentuk dakwah (menyebarkan nilai-nilai Islam) yang disiarkan oleh radio HIZ FM Surakarta yang difokuskan pada program siaran dan faktor pendukung serta penghambatnya.

c. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah penelitian subyek dari mana data itu dapat diperoleh. (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah direktur radio HIZ FM Surakarta dan orang-orang yang terkait dalam produksi radio ini, yang akan merespon pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan obyek penelitian yang diteliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Selain itu data primer dalam penelitian ini akan di ambil dari dokumen yang relevan dengan penelitian dan hasil observasi peneliti di lapangan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah karya ilmiah, buletin, file-file siaran dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

d. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala, atau dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuannya mengerti ciri dan luasnya signifikansi dan interlasi elemen-elemen tingkah laku manusia dan fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu. Secara ringkas observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis atas fenomena-fenomena yang diteliti. (Sutrisno, 2004: 13)

Adapun observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan langsung terhadap program siaran radio HIZ FM Surakarta.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung/ terbuka antara penyelidik dengan objek peneliti, terutama yang berhubungan dengan aktivitas dakwah radio HIZ FM Surakarta. Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Dalam pelaksanaan penggunaan metode interview ini peneliti menggunakan interview guide yaitu beberapa isi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyelewengan dari materi pokok yang hendak ditanyakan.

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai program siaran dakwah radio HIZ FM Surakarta, penulis akan melakukan wawancara dengan direktur radio HIZ FM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206)

Menurut Winarno Surakhmad, pengertian dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. (Winarno, 1990: 134)

Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, foto, buku-buku, file komputer dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini. Maksud penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian, pencari data dan untuk keperluan analisis.

e. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2002: 142).

Pengelolaan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Dan sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, adapula *data analisis* (Arikunto, 2002: 209).

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2002: 131)

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif interpretatif, yaitu data dikumpulkan dan disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan sesuai yang diperlukan peneliti (Winarno, 1990: 140).

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan. Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori konkrit dari hasil penelitian tersebut.

Menurut HB Sutopo, dalam penelitian kualitatif, ada tiga komponen analisis yang saling berkaitan diantaranya reduksi data sajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.

- a. Reduksi data sebagai komponen yang pertama, telah dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Adapun hal-hal yang diproses mengenai data adalah hal-hal yang berkaitan dengan dakwah. Reduksi data ini dilakukan secara berulang-ulang untuk menghindari terjadinya kesalahan dan data yang tidak sesuai dengan pokok masalah dapat dikeluarkan dari proses ini.

- b. Proses penyajian data, data yang dipilih secara reduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata verbal atau tabel secara sistematis sehingga mudah untuk disimpulkan.
- c. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dalam proses penelitian berlangsung sebagaimana reduksi data. Data yang didapat yang sesuai dengan makna segera dianalisis untuk ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. (Sutopo, 2002: 178)

Untuk mengetahui program siaran dakwah radio HIZ FM Surakarta, data-data yang penulis peroleh di lapangan, baik dari data wawancara maupun tertulis lainnya penulis susun dengan tiga langkah, yaitu: mengelompokkan program siaran dakwah, mengkategorisasikan dan menganalisis.

Pada tahap awal penulis terlebih dahulu mengelompokkan program siaran dakwah yang terbagi pada jenis monologis yaitu penyampaian dakwah dengan metode satu arah, tidak ada proses timbal balik dari audiens kepada narasumber.

Dialogis yaitu bentuk dakwah yang merupakan usaha da'i atau narasumber dalam menyiarkan ajaran Islam dengan melibatkan mad'u naik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan tanggapan, pertanyaan atau feedback pada da'i.

Setelah dikelompokkan pada masing-masing jenis siaran, kemudian data diklasifikasikan dalam kategori-kategori yang masing-masing jenis siaran memiliki materi dan metode penyampaian yang

berbeda. Kemudian penulis akan mendeskripsikan untuk kemudian dianalisis, dikritisi, ditarik kesimpulan, dan akhirnya disajikan dalam bentuk teks.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka pembahasannya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- Bab I** : Pada bab awal ini berisi pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi beberapa sub bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Bab kedua terdiri atas tinjauan umum tentang dakwah dan radio. Adapun tentang dakwah akan diuraikan mengenai pengertian dakwah, Hukum dakwah, unsur-unsur dakwah. Kemudian radio yang meliputi pengertian radio, fungsi radio, format program siar radio HIZ FM Surakarta, dan kerangka teoritik.
- Bab III** : Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum radio HIZ FM Surakarta yang meliputi sejarah berdirinya, pengelola radio HIZ, standard operating prosedur (SOP) radio HIZ dan proses siaran dakwah yang meliputi program acara,

penggarapan kreatifitas, format program dakwah, serta faktor pendukung dan penghambat program siar radio HIZ FM.

Bab IV : Dalam bab ini penulis akan membahas dan menganalisis format program siar dakwah dan faktor pendukung dan penghambat program siar di radio HIZ FM Surakarta.

Bab V : Merupakan penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan hasil penelitian, juga saran-saran dan penutup.